

**MENUMBUHKAN KREATIVITAS DALAM MENULIS TEKS  
DESKRIPSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PUZZLE AMPLOP*  
DI MADRASAH TSANAWIYAH**

**Mia Jalilah<sup>1</sup>, Dini Nur Fadillah<sup>2</sup>, Cucu Kartini<sup>3</sup>**

**<sup>1-3</sup>IKIP SILIWANGI**

<sup>1</sup>miajalilah98@gmail.com, <sup>2</sup>ratnayuniar20058@gmail.com, <sup>3</sup>cucukartini03@gmail.com

**Abstract**

*The purpose of this paper is to describe the implementation of puzzle envelope method to grow creativity in writing description text, to describe the learning result of writing description text by using puzzle envelope method, and to describe the difficulties in learning to write description text using puzzle envelope method. This research uses quantitative experimental method with pre-experimental design. The technique of collecting data by using the technique of test and non-test. Techniques in the form of writing text description and techniques non-test form of observation. The result of research at the pretest stage obtained an average value of 62.03 whereas after getting the treatment by using puzzle envelope method (posttest) obtained the average value 82.03. Based on the results obtained show that puzzle envelope method can be used to cultivate the creativity of writing description text in Madrasah Tsanawiyah.*

**Keywords:** *creativity, write, description, envelope puzzle*

**Abstrak**

Tujuan penulisan ini adalah mendeskripsikan implementasi metode *puzzle amplop* untuk menumbuhkan kreativitas dalam menulis teks deskripsi mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode *puzzle amplop*, dan mendeskripsikan kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan metode *puzzle amplop*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan desain *pre-experimental design*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa menulis teks deskripsi dan teknik nontes berupa observasi. Hasil dari penelitian pada tahap pretes diperoleh nilai rata-rata 62,03 sedangkan setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan metode *puzzle amplop* (postes) diperoleh nilai rata-rata 82,03. Berdasarkan hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa metode *puzzle amplop* dapat digunakan untuk menumbuhkan kreativitas menulis teks deskripsi di Madrasah Tsanawiyah.

**Kata Kunci:** *kreativitas, menulis, deskripsi, puzzle amplop*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan suatu proses, cara, atau perbuatan yang menjadikan seseorang belajar. Proses pembelajaran berlangsung dengan adanya guru dan siswa sebagai anggota pembentuk keberlangsungan proses tersebut. Terdapat bermacam-macam kendala dalam proses pembelajaran, yaitu kendala internal dan eksternal. Kendala internal dapat dimunculkan oleh siswa ataupun oleh seorang guru sekalipun sedangkan kendala eksternal dimunculkan oleh faktor lingkungan, media, alat, dan sumber pembelajaran.

Hal yang sangat diperhatikan dalam setiap proses pembelajaran adalah tujuan yang akan dicapai, yaitu dengan keberhasilan siswa dalam memahami suatu pembelajaran dan menguasai keterampilan berbahasa. Akan tetapi, terdapat satu keterampilan berbahasa yang dianggap sulit oleh siswa adalah pembelajaran keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa tertinggi karena keterampilan menulis memiliki tiga keterampilan berbahasa lain sebelumnya. Rosidi (2009, hlm.2) mengungkapkan menulis sebagai kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Dengan demikian, menulis dapat pula disebut sebagai suatu kegiatan menyatakan pikiran atau gagasan dalam bentuk tulisan. Sebagai aktivitas berbahasa, kegiatan menulis memiliki kaitan erat dengan aktivitas berpikir dan keduanya saling berhubungan. Dilihat dari sudut pandang kegunaanya dalam kehidupan sehari-hari, menulis adalah kegiatan yang sangat penting karena merupakan refleksi dari kesadaran berbahasa dan kemampuan berkomunikasi seorang manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki kompetensi. Pada pelaksanaannya di dunia pendidikan, pembelajaran menulis memiliki hambatan-hambatan yang signifikan.

Menurut Harsiati, dkk. (2016, hlm.7), teks deskripsi adalah teks yang bertujuan menggambarkan/melukiskan suatu objek sehingga pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan mengalaminya. Kegiatan menulis teks deskripsi selain dibutuhkan struktur, penggunaan kebahasaan, ataupun pemilihan kata, dibutuhkan pula kreativitas tinggi dalam menentukan objek yang akan dideskripsikan dalam tulisan. Selain itu, seorang guru biasanya dalam pembelajaran ini menggunakan strategi atau metode yang hanya memberikan teori. Hal tersebut membuat siswa mudah bosan untuk melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas sehingga menghambat kreativitas siswa dalam menuangkan ide untuk menulis. Berdasarkan hal itu, dikembangkan metode-metode menarik dan menyenangkan, tetapi masih dengan ranah pembelajaran. Perkembangkan sebuah metode memunculkan permasalahan-permasalahan yang berbeda dan bisa saja menghambat kegiatan belajar

Banyak metode yang cocok diterapkan dalam menulis sebuah teks deskripsi, salah satunya adalah penerapan metode *field trip*. Berdasarkan penelitian Sri Fatmawati pada tahun 2014, diketahui bahwa metode *field trip* memiliki hambatan-hambatan yang dirasakan dalam proses pembelajaran. Roesiyah (Fatmawati, 2014, hlm.18) menjelaskan bahwa metode *field trip* sebagai metode pembelajaran dengan cara membawa siswa untuk belajar di suatu tempat

dengan tujuan belajar sekaligus bermain. Dalam penerapannya, metode ini memiliki hambatan-hambatan, seperti (1) memerlukan waktu lama pada penerapannya, (2) guru memerlukan tenaga ekstra untuk membimbing siswa, (3) memerlukan perencanaan yang terorganisir, (4) memerlukan biaya yang cukup banyak. Berkaitan dengan pemaparan permasalahan tersebut, maka diperlukan inovasi-inovasi yang bersifat memperbaharui metode pembelajaran dalam menulis teks deskripsi. Salah satu alternatif untuk melakukan pembaharuan tersebut adalah dengan penerapan metode pembelajaran *puzzle amplop*.

Menurut Yudha (Khomsoh & Gregorius, 2013, hlm.2), *puzzle* adalah sebuah potongan-potongan gambar untuk disusun ulang dengan tujuan melatih daya pikir dan kesabaran. Metode *puzzle amplop* adalah pengembangan beberapa metode yang menggunakan amplop sebagai media untuk menyimpan *puzzle* berisikan pertanyaan atau gambar yang harus didiskusikan sehingga menghasilkan satu pemikiran yang kemudian di persentasikan (Mukrimah, 2014, hlm.156). Penerapan metode ini dimulai dengan (1) membuat sebuah gambar, pertanyaan, atau kali ini kita menyiapkan sebuah teks, (2) memotong lembar teks menjadi sebuah *puzzle*, (3) memasukan *puzzle* ke dalam amplop, (4) membentuk beberapa kelompok diskusi, (5) siswa memilih amplop yang telah disediakan, (6) siswa menyusun *puzzle* dengan benar, (7) mendiskusikan isi *puzzle*, (8) dan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Metode ini membawa siswa untuk belajar sekaligus bermain mengasah otak antara kecepatan pikiran dan tangan sehingga mampu menumbuhkan kreativitas dalam diri siswa. Jadi metode pembelajaran *puzzle amplop* merupakan solusi yang disarankan oleh penulis untuk mengatasi masalah dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan judul penelitian “Menumbuhkan Kreativitas dalam Menulis Teks Deskripsi dengan Menggunakan Metode *Puzzle Amplop*”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan implementasi metode *puzzle amplop* untuk menumbuhkan kreativitas dalam menulis teks deskripsi di Madrasah Tsanawiyah, (2) mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode *puzzle amplop* di Madrasah Tsanawiyah, dan (3) mendeskripsikan kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan metode *puzzle amplop* di Madrasah Tsanawiyah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen dengan *pre-experimental design* jenis *one-group pretest-posttest design*. Sugiyono (2015, hlm.74) mengungkapkan bahwa *one-group pretest-posttest design* memiliki *pretest* atau tes awal. Tes awal (*pretest*) bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan *treatment*, sedangkan tes akhir (*posttest*) bertujuan untuk mengetahui keefektian *treatment* yang diberikan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut.

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan:

O1= nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O2= nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

Subjek dan lokasi penelitian adalah siswa kelas VII di salah satu Madrasah Tsanawiyah daerah Gununghalu. Instrumen pada penelitian ini, yaitu lembar observasi (guru dan siswa) dan lembar tes (*pretest* dan *posttest*). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes berupa menulis teks deskripsi dan teknik nontes berupa observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam proses pembelajaran menulis teks deksripsi dengan menggunakan metode *puzzle amplop* di salah satu Madrasah Tsanawiyah daerah Gununghalu diperoleh tiga temuan penelitian yang akan dipaparkan sebagai berikut.

### **Implementasi Metode *Puzzle Amplop* untuk Menumbuhkan Kreativitas dalam Menulis Teks Deskripsi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menulis teks deskripsi sangat membutuhkan kreativitas untuk memudahkan siswa dalam penggambaran hal-hal yang akan dideskripsikan dalam sebuah tulisan. Penggunaan metode *puzzle amplop* dalam kegiatan pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk menumbuhkan kreativitasnya. Metode ini mampu melatih siswa untuk belajar sambil bermain, namun tetap mengajak siswa berpikir kreatif. Metode ini memiliki delapan tahap dalam implementasinya di dalam proses pembelajaran. Berikut ini pemaparan implementasi metode *puzzle amplop* dalam kegiatan pembelajaran.

Pertama, membuat sebuah gambar, pertanyaan, pernyataan atau kali ini kita menyiapkan sebuah teks. Seorang guru menyiapkan beberapa teks tingkat SMP/MTs sederajat yang berbeda-beda. Perbedaan teks yang disediakan oleh guru akan menghindari saling kontek antar kelompok sehingga menumbuhkan sikap mandiri siswa dalam pembelajaran.

Kedua, memotong lembar kertas menjadi sebuah *puzzle*. Teks-teks yang telah ditemukan dipotong-potong menjadi beberapa bagian. Pemotongan teks dapat berdasarkan struktur teks deskripsi (identifikasi, deskripsi bagian, penutup) atau guru pun dapat memotong teks berdasarkan paragraf sebagai pemisah.

Ketiga, memasukan *puzzle* ke dalam amplop. Guru memisahkan potongan-potongan teks menjadi beberapa bagian berdasarkan jenis teks. Sebelum teks dimasukan ke dalam amplop, guru mengacak urutan potongan teks. Kemudian potongan-potongan teks tersebut dimasukan ke dalam sebuah amplop.

Keempat, membentuk beberapa kelompok diskusi. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok diskusi. Tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan kerja sama antara siswa sehingga siswa dapat saling membantu untuk memecahkan masalah.

Kelima, siswa memilih amplop yang telah disediakan. Guru membagikan beberapa amplop yang berisikan potongan-potongan teks. Setiap perwakilan kelompok diskusi mengambil salah satu amplop yang disediakan oleh guru.

Keenam, siswa menyusun *puzzle* dengan benar. Pada tahap ini siswa menyusun *puzzle* menjadi urutan yang logis sesuai dengan struktur teks deskripsi.

Ketujuh, mendiskusikan isi *puzzle*. Siswa bersama kelompok mendiskusikan isi *puzzle* yang telah disusun sehingga peserta didik mampu mengetahui isi dan struktur teks tersebut.

Kedelapan, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Pada tahap ini masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih komunikatif.

### **Hasil Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi dengan Menggunakan Metode *Puzzle Amplop***

Hasil pembelajaran yang diperoleh dalam penelitian pada kelas VII Madrasah Tsanawiyah dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama, siswa diberikan tes awal sebelum perlakuan atau penerapan metode pembelajaran (pretes). Pada tahap ini diperoleh nilai rata-rata dari 27 siswa, yaitu 62,03, skor minimum 35,00, dan skor maksimum 70,00. Tahap ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis teks deskripsi. Hasil perolehan data ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa masih rendah. Oleh karena itu, dilakukanlah tahap kedua dengan memberikan tes setelah diberi perlakuan (penerapan metode *puzzle amplop*). Pada tahap ini diperoleh nilai rata-rata dari 27 siswa, yaitu 82,03, skor minimum 75,00, dan skor maksimum 90,00. Data-data tersebut diperoleh dari hasil penjumlahan menggunakan aplikasi SPSS IBM v23. Menurut Susetyo (2014, hlm.74), SPSS adalah suatu program analisis data yang membantu perhitungan, pengolahan dan analisis data penelitian secara statistik dari yang sederhana hingga yang rumit dan kompleks. Berikut penjelasan data-data tersebut yang ditampilkan dalam tabel deskriptif statistik.

**Table 1**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Pretest	27	35,00	70,00	62,0370	7,87636
Posttest	27	75,00	90,00	82,0370	4,85546
Valid N (listwise)	27				

Berdasarkan tabel deskriptif statistik tersebut, dapat dilihat bahwa hasil pretes memperoleh nilai minimum 35,00 dan nilai maksimum 70,00 dengan rata-rata 62,03 dari 27 siswa sedangkan hasil postes memperoleh nilai minimum 75,00 dan nilai maksimum 90,00 dengan rata-rata 82,03 dari 27 siswa. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil rata-rata yang signifikan antara pretes dan postes, yaitu 27,97 sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *puzzle amplop* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dinilai berhasil.

### **Kesulitan-Kesulitan dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Metode *Puzzle Amplop*.**

Penggunaan metode *puzzle amplop* dapat membantu siswa untuk menumbuhkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi. Pada pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah kelas VII mengalami kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam melakukan pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan metode *puzzle amplop* baik secara internal maupun eksternal.

#### **Kesulitan Internal**

Kesulitan secara internal adalah kesulitan di dalam siswa itu sendiri. Kesulitan-kesulitan tersebut yang pertama kurangnya rasa percaya diri, dalam pelaksanaan diskusi kelompok ada beberapa siswa yang tidak ikut serta mengungkapkan pendapatnya karena rasa takut salah dan terkadang hanya mengandalkan siswa yang lebih dominan dalam kelompok sehingga menimbulkan rasa tidak percaya diri. Kedua, sulitnya menyatukan ide, siswa pada umumnya dalam masing-masing kelompok harus dapat menyatukan ide yang disampaikan oleh temannya dan terkadang terjadi perselisihan pendapat.

#### **Kesulitan Eksternal**

Kesulitan secara eksternal adalah kesulitan di luar diri siswa itu sendiri. Kesulitan-kesulitan tersebut yang pertama waktu yang dibatasi, siswa dituntut untuk berpikir lebih cepat dengan waktu yang singkat sehingga beberapa siswa tidak dapat mengejar atau menangkap secara keseluruhan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kedua, suasana tidak kondusif, dalam proses kegiatan pembelajaran ini masing-masing siswa dalam setiap kelompok saling bertukar ide untuk memecahkan masalah atau menyusun *puzzle* yang telah disediakan sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif.

#### **SIMPULAN**

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa tertinggi dari beberapa keterampilan berbahasa lain yang perlu dikuasai oleh setiap orang. Menulis dikategorikan sebagai kegiatan yang sulit bagi sebagian orang. Oleh karena itu butuh penerapan metode yang sesuai untuk proses pembelajaran menulis terlebih pada kegiatan menulis teks deskripsi. Menulis sebuah teks deskripsi menggunakan metode yang menyenangkan dan menarik adalah salah satu alternatif

untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dalam kegiatan menulis. Metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan metode *puzzle amplop*. Metode ini terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan kreativitas siswa dalam penerapannya di Madrasah Tsanawiyah. Berdasarkan paparan tersebut bahwa metode *puzzle amplop* dapat digunakan untuk menumbuhkan kreativitas siswa dalam menulis teks deskripsi di kelas VII.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fatmawati, S. (2014). *Menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode field trip pada siswa kelas x di smk 03 cianjur tahun ajaran 2013/2014*. Skripsi: STKIP Siliwangi Bandung
- Harsiati, T., dkk. (2016). *Bahasa indonesia - studi dan pengajaran*. Jakarta: Kementrian Guruan dan Kebudayaan
- Khomsoh, R., & Gregorius, J. (2013). Penggunaan media *puzzle amplop* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Guruan Guru Sekolah Dasar*. 1 (2), hlm.1–11
- Mukrimah, S. S. (2014). *53 metode belajar dan pembelajaran*. Bandung: Bumi Siliwangi.
- Rosidi, I. (2009). *Menulis siapa takut*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono (2015). *Metode penelitian guruan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Susetyo, B. (2014). *Statistika untuk analisis data penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditama.